

Perkembangan Intelektual, Emosi, Sosial dan Moral Remaja

Mhd Faisal Buchori Hutagalung¹, Esta Rayani Harahap², Rahmi Maisaroh Lubis³, Anggita Nazwa Matondang⁴, Viola Putri⁵, Nurul Hasanah⁶, Ramadhan Lubis⁷

1,2,3,4,5,6,7 PGMI, FITK, UIN Sumatera Utara

e-mail: Harahapestarayani@gmail.com

Abstrak

Masa remaja akhir mengacu pada periode dalam hidup ketika individu mengabdikan diri sepenuhnya untuk mengejar pertumbuhan pribadi, yang mencakup aspek psikologis dan fisik. Seorang remaja harus mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa, dimana pada masa tersebut kesiapan mentalnya juga harus berkembang. Hanya memiliki ketabahan mental saja tidaklah cukup; seorang wanita dewasa juga harus memupuk ketahanan fisik. Transformasi diri seorang remaja mempunyai berbagai dampak terhadap individu yang sedang menghadapi atau memasuki dunia orang dewasa. Bimbingan dan arahan orang tua sangat dicari oleh para remaja ini untuk menjamin kesiapan dan kedewasaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif, khususnya studi persepsi, untuk memahami secara komprehensif pengaruh setiap persepsi terhadap hubungan antara pendidikan dan pembangunan generasi tertentu. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan dan mencontohkan berbagai aspek perkembangan dan dampak pendidikan terhadap pendewasaan generasi sekarang.

Kata kunci: *Perkembangan Intelektual, Emosi, Sosial, Moral Remaja.*

Abstract

Late adolescence refers to the period in life when individuals devote themselves completely to achieving personal growth, which includes both psychological and physical aspects. A teenager must prepare himself to face adulthood, during which time his mental readiness must also develop. Just having mental fortitude is not enough; An adult woman must also have physical endurance. A teenager's self-transformation has various impacts on individuals who are facing or entering the adult world. Parental guidance and direction are highly sought after by these teenagers to ensure their readiness and maturity. This research aims to explain the intellectual, emotional, social and moral development of women. The aim of this research is to use qualitative literature research methods, especially perception studies, to comprehensively understand the influence of each perception on the relationship between education and the development of a particular generation. Therefore, the author will explain

and give examples of various aspects of the development and impact of education on the maturation of the current generation.

Keywords : *Intellectual, Emotional, Social and Moral Development of Adolescents.*

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, manusia mengalami masa peralihan satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya, meninggalkan masa lalu dan menyambut masa depan. Ketika mereka memasuki masa pubertas, anak-anak harus melepaskan cara berperilaku remaja mereka dan menggantinya dengan perilaku yang lebih dewasa (Juntiuka Ahmad, 2003). Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai dengan adanya perubahan pada penampilan fisik seseorang. Perkembangan melalui masa remaja akhir merupakan aspek integral dari pembelajaran tentang kehidupan sebagai seorang anak, dan masa remaja adalah langkah penting menuju kedewasaan. Ada harapan untuk masa depan yang lebih baik dan bumi yang lebih damai di kalangan generasi muda saat ini. Kemampuan suatu bangsa untuk menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas tinggi berkorelasi langsung dengan kesehatan generasi sekarang. Sejujurnya, sejumlah besar remaja masih menjadi penyebab utama permasalahan ini. Itulah sebabnya mengajar anak untuk mengendalikan diri dan mengikuti peraturan di kelas adalah prioritas utama bagi para pendidik. Siswa perlu belajar bagaimana menghormati orang lain dan bagaimana berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas tanpa harus menjelek-jelekkan atau bentuk intimidasi lainnya (Rangel dan Adrian, 2012). Nilai-nilai moral yang baik yang dibentuk oleh budaya yang baik merupakan syarat yang harus dipenuhi setiap individu untuk dapat dianggap sebagai bagian dari masyarakat. Menghasilkan generasi yang bermoral adalah sebuah tantangan karena remaja terkadang berperilaku tanpa memikirkan dampak dari tindakannya.

Guru harus memprioritaskan membantu siswa tumbuh di semua bidang kehidupan mereka, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan moral. Ketika anak-anak tidak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan seperti yang diharapkan, hal ini dapat berdampak buruk pada perkembangan masa depan mereka dan kemampuan mereka dalam menghadapi kesulitan (Syaodih, 2011). Pola pengasuhan yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat karakter positif yang akan berguna bagi mereka saat dewasa, dan orang tua serta guru harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak berkembang secara holistik di semua bidang (Anisah, 2011). Jadi, penulis ingin berbicara tentang " Perkembangan Intelektual, Emosi, Sosial Dan Moral Remaja".

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang secara khusus mengkaji pengaruh pertumbuhan emosi dan moral anak terhadap perkembangan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Desain penelitian kualitatif ini mencakup daftar periksa untuk memilih berbagai sumber primer dan sekunder yang penulis gunakan dalam tinjauan literatur ini. Proses pemilihan dan pemilahan data sebagai sumber primer atau sekunder melibatkan beberapa tahapan. Pertama, peneliti menentukan tema penelitian yang berkaitan dengan

sikap sosial siswa. Kedua, mereka mencari dan mengumpulkan berbagai sumber dari website seperti Google Scholar, Science Direct, Perpustakaan Nasional, SAGE, dan lain-lain. Ketiga, peneliti mengklasifikasikan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, menempatkan sumber primer sebagai rujukan utama dan sumber sekunder sebagai bahan pelengkap penunjang penulisan. Terakhir, menyusun artikel hasil analisis dan sintesis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Intelektual masa remaja

Kecerdasan merupakan suatu keterampilan yang lazim dinilai oleh remaja, yang menilainya dalam bentuk angka-angka konkrit. Namun, ini adalah konsep yang memiliki sedikit referensi yang disepakati. Ada pendapat bahwa kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi dan memecahkan masalah. Namun kecerdasan juga mencakup kemampuan belajar dan beradaptasi terhadap berbagai pengalaman yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila pengembangan intelektual ini dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan remaja dalam pendidikannya. Masa remaja akhir merupakan masa peningkatan kompetensi dalam pengambilan keputusan. Remaja yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan remaja yang lebih muda, dan tentunya lebih kompeten dibandingkan anak-anak. Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat memastikan bahwa keputusan tersebut diterapkan secara konsisten dalam situasi sehari-hari, sehingga meningkatkan kemungkinan mencapai kesuksesan.

Perkembangan Emosi masa remaja

Karena adanya korelasi yang melekat antara emosi dan kedewasaan, kita akan mulai dengan membahas kedewasaan untuk menjelaskan konsep kematangan emosi. Berbagai penelitian dan para ahli telah banyak memberikan definisi tentang remaja berdasarkan berbagai bidang ilmu dan sudut pandang. Menurut Piaget (121) sebagaimana dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock (206), Secara psikologis, masa remaja adalah tahap di mana individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak lagi merasa rendah diri terhadap individu yang lebih tua melainkan berada pada level yang setara. , setidaknya dalam hal hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai beberapa komponen berdampak yang ada hubungannya dengan perkembangan pubertas. Selain itu, perubahan kesadaran juga tercakup. Pergeseran kognitif yang terjadi ketika individu muda mulai memiliki kepercayaan diri memungkinkan mereka untuk berhasil menavigasi dan berintegrasi ke dalam dinamika sosial orang dewasa, yang merupakan aspek paling penting dari tahap perkembangan ini.

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004:18), anak perempuan pada umumnya memiliki kecenderungan yang kuat untuk mencari persetujuan, sehingga cenderung mengemis, gelisah, dan menunjukkan perilaku mengganggu ketika diolok-olok atau dianggap menghakimi. Oleh karena itu, anak perempuan memerlukan bantuan yang besar, konsistensi yang teguh, komunikasi yang transparan, dan pemahaman yang empati dari anak laki-laki.

Beberapa aspek emosi dalam pendapat di atas akan kita gunakan sebagai referensi yang ahli. Menurut Soegarda Poerbakawatja (1982), emosi adalah respons terhadap rangsangan yang menimbulkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang sudah ada dan biasanya berpotensi meletus (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004; 62–63). Jenis respons ini dapat terjadi pada entitas eksternal dan internal.

Masa remaja yang dikenal dengan masa badai dan stres ditandai dengan pertumbuhan fisik yang signifikan dan perkembangan psikologis yang berfluktuasi. Perubahan emosi yang dialami pada masa remaja akhir dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan sekitar, seperti pengaruh lingkungan terdekat, tempat tinggal, dinamika keluarga, sekolah, teman sebaya, dan aktivitas sehari-hari. Pola emosi pada masa remaja akhir mirip dengan pola emosi pada masa kanak-kanak, yang membedakan hanyalah rangsangan yang memicu peningkatan emosi. Misalnya, seseorang mungkin merasa diperlakukan tidak adil atau tidak sebagai orang dewasa, sehingga mengarah pada penilaian komparatif. Remaja tidak menunjukkan kemarahan yang tidak terkendali, melainkan mengungkapkan rasa frustrasinya melalui gerutuan, menolak berbicara, atau mengkritik orang yang menyebabkan kemarahannya. Penulis penelitian ini adalah Fierro, M. Cenal Gonzalez, dan Guemes Hidalgo, dan penelitian tersebut dipublikasikan pada tahun 2017. Oleh karena itu, rekomendasi saya untuk individu di tahun terakhir sekolah menengah atas adalah memastikan mereka mengelola emosi secara efektif ketika mereka merasakannya. Tidak stabil atau dalam keadaan negatif. Namun, memang demikian kemungkinan besar mereka akan berpartisipasi aktif begitu mereka mulai berkompetisi, dan mereka pasti akan mengutarakan pendapatnya dengan jujur jika kita dianggap sebagai bawahannya. Hal ini akan memudahkan mereka untuk mengakui dan memercayai kita, serta menganggap kita sebagai bawahan mereka.

Perkembangan Sosial masa remaja

Salah satu tugas yang paling menantang dalam perkembangan sosial remaja saat ini adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, baik di dalam masyarakat maupun di antara teman sebaya. Setiap remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan menerima hubungan yang belum terjalin dalam lingkungan keluarga atau sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghadapi pengaruh sosialisasi orang dewasa, seorang remaja harus beradaptasi dengan lingkungan baru, dipengaruhi oleh teman sebaya, memperoleh nilai-nilai baru dalam memilih teman yang cocok, dan menumbuhkan rasa nyaman, hormat, dan perolehan teman-teman baru. Nilai-nilai dalam memilih pemimpin dalam organisasi tempat mereka terlibat. Pada tahap perkembangan sosial saat ini, seorang anak memperoleh kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik di rumah, sekolah, atau dalam komunitas yang lebih luas. Kemampuan beradaptasi dan keterampilan memecahkan masalah sangat penting bagi perkembangan sosial seseorang. Kedekatan anak perempuan yang tinggal bersama dalam suatu kelompok menunjukkan bahwa pengaruh saudara perempuan terhadap perilaku anak lebih signifikan dibandingkan pengaruh orang tua. (Zulkifli, 2009) melakukan penelitian tentang perkembangan psikologi. Ada beberapa ciri yang menunjukkan perkembangan sosial remaja, yang terakhir adalah:

- a. Perkembangan kesadaran dalam memperoleh kesendirian dan interaksi sosial.

- b. Nilai-nilai sosial yang dapat mereka anut atau praktikkan adalah.
- c. membentuk kelompok sosial yang sejalan dengan keinginan mereka, sehingga pada dasarnya menciptakan geng.
- d. Ketertarikan universal terhadap lawan jenis, tumbuhnya kasih sayang ini.
- e. Selain itu, mulailah memilih karier yang menarik dan menjadi perenang.
- f. Memilih kepentingan bisnis dan memupuk kepentingan tersebut.

Umumnya remaja saat ini tidak lagi mencari pujian berlebihan saat bersosialisasi. Namun interaksi sosial mereka yang terus-menerus menumbuhkan rasa semangat dalam mengembangkan minat dan bakat untuk kebutuhannya sendiri. Mereka juga menghargai apresiasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan, karena mereka dapat melihat hasilnya dengan jelas dan pasti.

Perkembangan Moral masa remaja

Perkembangan moralitas remaja terkini mengungkapkan beberapa ciri yang muncul dalam beradaptasi dengan tingkat perkembangan kognitif. Remaja mampu berpikir abstrak dan memecahkan berbagai masalah melalui hipotesis. Akibatnya, mereka memiliki pemikiran yang tidak hanya terikat pada situasi dan zaman saat ini, tetapi juga berpedoman pada prinsip-prinsip moral. Diharapkan setiap remaja memahami dan menerapkan konsep moral baik secara umum maupun dalam perilakunya (Agus Salim dan Daulay, 2010). Berikut lima perubahan moral yang harus dipenuhi orang tua sebagai ujian moralitas yang wajib dilakukan: Memiliki pemahaman yang lebih baik dalam penerapan moral individu, memiliki keadilan moral yang dapat menentukan benar dan salah, peningkatan kognitif dalam penilaian moral, penilaian moral yang tidak egois yang mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, dan memiliki penilaian moral psikologis, masa remaja memang merupakan masa kritis dalam berbagai aspek. Tahun-tahun pembentukan masa kanak-kanak merupakan masa krusial untuk membentuk aspek sosial, pribadi, dan moral. Proses pembentukan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Ketika anak-anak bertransisi ke masa remaja, faktor lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi percepatan pertumbuhan, yang pada gilirannya bertindak sebagai faktor pelindung untuk satu faktor lingkungan tertentu. Di masa depan, Anda akan belajar untuk lebih kritis terhadap diri sendiri ketika menangani situasi terkait komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan terbukti menjadi investasi yang lebih menguntungkan dalam pengembangan pribadi seseorang.

SIMPULAN

Remaja akhir merupakan periode transformasi tubuh yang signifikan yang menghasilkan perubahan seperti tumbuhnya rambut lengkap dan payudara lengkap, atau berkembangnya rambut sebagian lengkap dan payudara lengkap sebagian, atau perkembangan dari satu set payudara yang sebagian lengkap dan satu set payudara yang sebagian lengkap. Pada tahap ini, sejumlah besar individu berada pada usia remaja dan bersiap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, sudah menjadi kebiasaan bagi orang tua untuk memberikan kepastian kepada anaknya bahwa mereka telah mencapai pubertas. Ada beberapa tugas dalam perkembangan remaja akhir-akhir ini, dimana tugas tersebut adalah pencapaian dan persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dewasa, mempunyai kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya bahkan

dengan teman yang berbeda jenis kelamin, pada masa remaja mereka sudah dapat beradaptasi. dan menerima keadaannya sendiri tanpa membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, bersyukur dan tidak merasa kekurangan atas apa yang telah diperolehnya. Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami baik fisik maupun fisik transformasi al dan psikologis. Pada masa pubertas, individu yang telah memasuki tahap perkembangan positif akan menjadi remaja yang mampu menghadapi tantangan apa pun yang dihadapinya. Perubahan dan pertumbuhan fisik dan psikis pada remaja merupakan wujud kebesaran Allah SWT yang tak ternilai harganya, yang dijaga dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media.
- Hurlock & Elizabeth, B. 1980. *Developmental Psychology*. New York: McGrawHill Book Company
- Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, M. D. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja..* Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Agustini, N. K., Sujana, I. W., & Adnyana Putra, I. K. (2019). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17620>
- Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV. 8, 19–36.
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Berlian, S., Rosmawati, & Abu Assyari. (2015). Analisis Jenis-jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–13.
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Hardecker, S., Buryan-Weitzel, J. C., & Tomasello, M. (2019). Adult instruction limits children's flexibility in moral decision making. *Journal of Experimental Child Psychology*, 187(xxxx), 104652. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.06.005>

- Henri. (2018). Perkembangan Peserta Didik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Listyaningrum, D. (2018). Pengaruh Permainan radisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i2.3463>
- Mandira, M. R., & Stoltz, T. (2021). Bullying risk and protective factors among elementary school students over time: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 109(August 2020), 101838. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101838>
- Parhan, M. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Peled, Y. (2019). Cyberbullying and its influence on academic, social, and emotional development of undergraduate students. *Heliyon*, 5(3), e01393. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01393>